

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang indah, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing. Diharapkan kompetensi bisa menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan ketrampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna.

Oleh karena itu, peranan dan efektifitas pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah Al Anshari Banjarmasin sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan karena asumsinya adalah jika pendidikan agama yang meliputi aqidah ahlak, Qur'an Hadits, fiqih, bahasa Arab yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.¹

Pembelajaran fiqih di MI Al Anshari Banjarmasin sebagai bagian dari integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa tetapi substansinya pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MI adalah salah satu matapelajaran Agama Islam yang diarahkan untuk

¹ Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih* (Jakarta, Departemen Agama, 2003), h. 2

mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan Hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.² Untuk mencapai hal di atas guru dituntut untuk lebih menguasai berbagai pendekatan pengajaran yang tepat, agar apa yang kita sampaikan kepada siswa dapat memacu belajar dan hasil belajar meningkat. Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada anak didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan strategi mengajar dalam upaya peningkatan mutu pelajaran secara baik,³ maka fungsi strategi pembelajaran tidak dapat diabaikan karena strategi mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Strategi pembelajaran yang tepat memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran fiqih. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila daya serap terhadap pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang memuaskan.

Kenyataan yang penulis amati selamaini yang terjadi di MI Al Anshari Banjarmasin, bahwa nilai rata-rata mata pelajaran fiqih yang diperoleh siswa kelas

² Dirjen Bimbara Departemen Agama, *Kegiatan Pembelajaran Fiqih*, (Edisi Juni 2003), h. 3

³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 31

I dibanding dengan mata pelajaran lain dibawah KKM.Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang penulis temukan dilapangan terlihat bahwa kemampuan praktek siswa tentang tata cara wudhu masih rendah.Pada tahun ajaran 2013/2014 rata-rata hasil belajar siswa 6,25 hal ini masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum 7,00.

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran fiqih juga masih menggunakan strategi yang biasa seperti ceramah dan penugasan, sehingga pembelajaran fiqih di MI Al Anshari Banjarmasin masih mencerminkan suasana yang monoton, siswa menjadi pasif serta cenderung kurang semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru juga belum dapat mengoptimalkan pembelajaran dalam memotivasi belajar siswa sehingga siswa belum dapat menguasai penuh pelajaran fiqih.

Adapun yang dimaksudkan terampil dalam praktek wudhu dalam penelitian ini adalah bahwa para siswa tidak hanya hafal urutan-urutan wudhu tetapi juga mengetahui rukun dan sunat wudhu dan dapat mempratekkannya dengan baik.Adapun rukun wudhu yang dimaksud adalah niat,membasuh muka,membasuh dua tangan sampai siku,menyapu sebagian kepala,membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki,dan mnertibkan rukun-rukun diatas.Sedangkan sunat-sunat wudhu yaitu:membaca bismillah pada permulaan wudhu,membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan sebelum berkumur-kumur,memasukkan air ke hidung,menyapu seluruh kepala,menyapu kedua telinga luar dan dalam,menyilang-nyilangi kedua tangan,mendahulukan

anggota kanan sebelum kiri, membasuh setiap anggota tubuh sebanyak tiga kali, bersiwak dan sebagainya.

Mencermati hal tersebut, jelas sekali terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada beberapa yang mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain dalam strategi pembelajarannya yang kurang tepat sehingga akan membingungkan siswa, motivasi orang tua, lingkungan tempat tinggal, ekonomi, dan sarana-prasarana.

Guru adalah sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam lingkungan sekolah, sudah seharusnya menerapkan pendekatan belajar fiqih yang tepat bagi peserta didik. Salah satu usaha untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah dengan metode Demonstrasi. Demonstrasi adalah metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh anak di dalam kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu. Karena anak-anak kelas I MI senang (tertarik) dengan pembelajaran yang dipraktikkan atau dilihat bagi mereka. Oleh karena itu metode Demonstrasi dirasa tepat untuk meningkatkan pembelajaran fiqih di kelas I MI. Sebagaimana hadits Riwayat Bukhari I : 226 berikut ini.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قَلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَتَيْتَنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ أَشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ أَشْتَقْنَا سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرْنَاهُ قَالَ ارْجِعُوا إِلَى

أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا
كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Hadis di atas tergolong syarîf marfu' dengan kualitas perawi yang sebagian tergolong şiqah dan şiqah kaşır, şiqah şubut. Hadis ini sangat jelas menunjukkan tata cara salat Rasulullah saw. kepada sahabat, sehingga para sahabat dipesankan oleh Rasulullah saw. agar salat seperti yang dicontohkan olehnya.

Menurut teori belajar sosial, hal yang amat penting dalam pembelajaran ialah kemampuan individu untuk mengambil intisari informasi dari tingkah laku orang lain, memutuskan tingkah laku mana yang akan diambil untuk dilaksanakan. Dalam pandangan paham belajar sosial, sebagaimana dikemukakan Grendler orang tidak dominan didorong oleh tenaga dari dalam dan tidak oleh stimulus-stimulus yang berasal dari lingkungan. Tetapi sebagai interaksi timbal balik yang terus-menerus yang terjadi antara faktor-faktor penentu pribadi dan lingkungannya.⁴

Metode demonstrasi dimaksudkan sebagai suatu kegiatan memperlihatkan suatu gerakan atau proses kerja sesuatu. Pekerjaannya dapat saja dilakukan oleh pendidik atau orang lain yang diminta mempraktekkan sesuatu pekerjaan. Metode demonstrasi dilakukan bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dikerjakan dengan baik dan benar. Metode demonstrasi dapat dipergunakan dalam organisasi pelajaran yang bertujuan memudahkan informasi dari model (model hidup, model simbolik, deskripsi verbal) kepada anak didik sebagai pengamat.

⁴Grendler, Bell E. Margaret, *Belajar dan Membelajarkan, terjemag Munandir*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 369

Dengan latar belakang seperti di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH MATERI WUDHU MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AL ANSHARI KELURAHAN TELAGA BIRU KOTA BANJARMASIN”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ditemukan adalah :

1. Banyaknya siswa yang nilai ulangan mata pelajaran fiqih pada materi wudhu di bawah KKM yaitu 70
2. Aktivitas siswa yang rendah dalam pembelajaran, karena banyak siswa yang kurang merespon pelajaran tentang wudhu dan banyak yang berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Belum pernah menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran, selain model pembelajaran dengan ceramah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas I Putra MI Al Anshari kelurahan telaga biru kota Banjarmasin dalam materi wudhu

2. Apakah dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru kelas IPutra MI AlAnshari kelurahan telaga biru kota Banjarmasin dalam materi wudhu
3. Apakah dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IPutra MI AlAnshari kelurahan telaga biru kota Banjarmasin dalam materi wudhu.

D. Cara Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan metode Demonstrasi atau pengulangan dalam materi wudhu.

E. Hipotesis Tindakan

Penggunaan model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IPutra MI AlAnshari Kelurahan Telaga Biru Kota Banjarmasin pada materi Wudhu.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IPutra MI AlAnshari kelurahan telaga biru kota Banjarmasin dalam materi wudhu
2. Dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru kelas IPutra MI AlAnshari kelurahan telaga biru kota Banjarmasin dalam materi wudhu

3. Dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Putra MI Al-Anshari kelurahan telaga biru kota Banjarmasin dalam materi wudhu.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Untuk memperoleh hasil pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi dan memperoleh umpan balik tentang pembelajaran, meningkatkan kreatifitas guru.

2. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil proses belajar mengajar bidang studi fiqih terutama pada materi wudhu , mendorong siswa untuk aktif belajar fiqih terutama pada materi wudhu, dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan prestasi madrasah

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi hasil belajar siswa, pembelajaran fiqih di MI, materi wudhu kelas I dan metode pembelajaran Demonstrasi.

Bab III metode penelitian yang terdiri atas Setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklus, dan pembahasan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.